

INTISARI

Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah dengan potensi pariwisata yang menjajikan, dimana jumlah wisatawan terus meningkat pada tiap tahunnya. Meningkatnya jumlah wisatawan tersebut berdampak pada kebutuhan akomodasi penginapan yang harus dipenuhi. Adanya hotel yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan akomodasi tersebut dapat berdampak kepada kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat sekitar. Terkait hal tersebut, penelitian ini mencoba (i) mengidentifikasi distribusi spasial hotel; dan (ii) mengetahui dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Pengambilan data di lapangan dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam perkembangan hotel di Kecamatan Tanjungsari. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun metode analisis yang dipergunakan untuk menjawab tujuan pertama adalah menggunakan analisis data spasial, sedangkan untuk menjawab tujuan kedua, peneliti menggunakan analisis secara kualitatif melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Terdapat 39 hotel di Kecamatan Tanjungsari dan berdasar persebaran hotel membentuk pola mengelompok di Desa Kemadang dan Ngestirejo dan pola acak di Desa Banjarejo; (ii) Adanya perkembangan hotel memberikan dampak sosial berupa sikap terhadap pengembangan hotel, perubahan sosial, konflik dan kriminalitas, kesejahteraan masyarakat, dan aksesibilitas. Adapun dampak ekonomi berupa perubahan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, kesempatan bekerja dan berusaha dan polapenggunaan lahan serta dampak lingkungan berupa limbah, kondisi air, dan perizinan. Dampak sosial dan ekonomi dominan terjadi di Desa Kemadang, sementara itu dampak lingkungan dominan terjadi di Desa Banjarejo dan Ngestirejo.

Kata kunci : Dampak, Akomodasi, Perkembangan, Hotel, Tanjungsari

ABSTRACT

Gunungkidul Regency is an area with promising tourism potential, where the number of tourists continues to increase each year. The increasing number of tourists has an impact on lodging accommodation needs that must be met. The increasing number of hotels to meet these accommodation needs may impact on the social, economic and environmental conditions of the surrounding community. In this regard, this study attempts (i) to identify the spatial distribution of hotels; and (ii) to analyze social, economic and environmental impacts.

Data collection in this study is conducted by field observation as well as interviews with certain stakeholders that involved in the development of hotels in Tanjungsari District. The type of data obtained from this study is both quantitative and qualitative data. The analytical method used to answer the first goal is to use spatial data analysis, while to answer the second goal, the researcher uses analysis qualitatively through triangulation.

The results showed that (i) There were 39 hotels in Tanjungsari Subdistrict and based on the distribution of the hotel they formed clustered patterns in the Kemadang and Ngestirejo Village and random in Banjarejo Village; (ii) The development of hotels has a social impact in the form of attitudes towards hotel development, social change, conflict and crime, community welfare, and economic impact in the form of changes in income, employment, employment and business opportunities and land use patterns and impacts environment in the form of waste, water conditions, and licensing (land permit). Social and economic impacts dominant occur in Kemadang Village, while the dominant environmental impacts occur in Banjarejo and Ngestirejo Villages.

Keywords: Impact, Accomodation, Develompent, Hotel, Tanjungsari